

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT ANAK DI PONDOK PESANTREN AL-HAMID

Saskia Hanifa Dewanto^{1*)}, Vania Zulfa¹, Muhammad Faesal¹

¹Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta 13220, Indonesia

^{*)} E-mail: saskiahanifa123@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku hidup bersih dan sehat anak di pondok pesantren Al-Hamid. Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif dengan menggunakan metode survey dengan pendekatan korelasional pengumpulan data dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner non-test secara langsung kepada santri di Pondok Pesantren Al-Hamid dengan teknik pengambilan data random sampling dengan jumlah 165 santri yang mewakili santri di Pondok Pesantren Al-Hamid. Namun peneliti mengeliminasi responden dengan data outlier sebanyak 6 sehingga jumlah responden menjadi 159 responden dan peneliti melakukan pengujian dengan jumlah responden 159. Pengumpulan data penelitian dimulai pada bulan Desember tahun 2021 sampai dengan bulan Januari 2022. Teknik analisis data uji prasyarat menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dan uji korelasi menggunakan *Pearson Product Moment Correlation*, serta uji signifikansi korelasi. Hasil yang didapatkan pada penelitian ini yaitu terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku hidup bersih dan sehat anak di pondok pesantren sebesar 0,303 yang artinya penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku hidup bersih dan sehat anak di Pondok Pesantren Al-Hamid. Terdapat 39 siswa yang mendapatkan pola asuh demokratis, terdapat 35 siswa yang mendapatkan pola asuh otoriter, terdapat 11 siswa yang mendapatkan pola asuh permisif dan terdapat 17 siswa yang mendapatkan pola asuh lalai.

Kata kunci: perilaku hidup bersih dan sehat, pola asuh, pondok pesantren

Relationship between Parental Parenting Patterns with Clean and Healthy Behavior of Children at Al-Hamid Islamic Boarding School

Abstract

This study aims to determine whether there is a relationship between parenting patterns and children's clean and healthy behaviour in the Al-Hamid Islamic boarding school. This research is a quantitative study using a survey method with a correlational approach. Data collection was carried out by distributing non-test questionnaires directly to students at the Al-Hamid Islamic Boarding School with random sampling data collection techniques with a total of 165 students representing students at the Al-Hamid Islamic Boarding School. However, the researcher eliminated the respondents with six outlier data so that the number of respondents became 159 respondents, and the researcher conducted testing with 159 respondents. The research data collection began in December 2021 until January 2022. The data analysis technique used the prerequisite test using the Kolmogorov-Smirnov normality test. And correlation test using Pearson Product Moment Correlation and correlation significance test. The results obtained in this study are that there is a relationship between parenting patterns with clean and healthy living behaviour of children in Islamic boarding schools 0.303, which means that this study shows that there is a relationship between parenting patterns and clean and healthy living behaviour of children in Pondok Pesantren Al. -Hamid. 39 students get democratic parenting, 35 students get authoritarian parenting, 11 get permissive parenting, and 17 get negligent parenting.

Keywords: clean and healthy living behavior, Islamic boarding school, parenting

PENDAHULUAN

Urgensi pada penelitian ini ialah kasus kematian anak meningkat akibat penyakit diare yang disebabkan karena rendahnya penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) bukan hanya diare peenyakit lainnya seperti cacangan yang juga disebabkan karena rendahnya penerapan PHBS pada anak. Kemenkes Berdasarkan data WHO (2017) menyebut bahwa setiap tahun 100.000 anak Indonesia meninggal akibat diare, kejadian kecacingan mencapai angka 40-60%, kemudian anemia pada anak sekolah 23,2% dan masalah karies atau yang biasa disebut gigi berlubang menyentuh angka 74,4%.

Kesehatan menurut Damayanti (2020) merupakan hal penting dalam kehidupan setiap individu. Demikian pula kesehatan bagi para santri yang tinggal di pondok pesantren sangat penting, kebanyakan pondok pesantren di Indonesia memiliki masalah yang begitu klasik yaitu tentang kesehatan santri dan masalah terhadap beberapa penyakit, masalah kesehatan yang masih sering terjadi pada santri seperti permasalahan pada kesehatan lingkungan.

Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) pesantren menurut Ilmiah et al (2020) merupakan upaya memberdayakan siswa, guru, dan warga sekolah untuk mengetahui, mau dan mampu mengamalkan PHBS, serta berperan aktif dalam mewujudkan sekolah sehat. Menurut data dari *Education management information system/EMIS depag* (2014/2015). (Dalam Machfutra et al 2018) pondok pesantren di Indonesia berjumlah 14.789, terdiri dari 3.184 (21,5%) pondok pesantren salafi/salafiah (*tradisional*), 4.582 (31,0%) pondok pesantren khalafi atau khalafiah (*modern*), dan pondok pesantren terpadu atau kombinasi sebanyak 7.032 (47,5%), dengan jumlah santri sebanyak 3.464.334 orang. Dari jumlah santri tersebut, yang sekolah dan mengaji sebanyak 2.057.814 orang atau 59,4% dan yang hanya mengaji sebanyak 1.406.519 orang atau 40,6%. Kemenkes Berdasarkan data WHO (2017) menyebut bahwa setiap tahun 100.000 anak Indonesia meninggal akibat diare, kejadian kecacingan mencapai angka 40-60%, kemudian anemia pada anak sekolah 23,2% dan masalah karies atau yang biasa disebut gigi berlubang menyentuh angka 74,4%. Kondisi tersebut harus segera diantisipasi dengan meningkatkan pola perilaku hidup bersih dan sehat melalui PHBS Hasil Riskesdas oleh Kementerian Kesehatan RI (2011) menunjukkan insiden dan period prevalence diare untuk seluruh kelompok umur di Indonesia adalah 3,5 persen dan 7,0 persen. Lima provinsi dengan insiden diare tertinggi adalah Aceh (10,2%), Papua (9,6%), DKI Jakarta (8,9%), Sulawesi Selatan (8,1%), dan Banten (8,0%).

Menurut Kemenkes RI (2017) upaya sosialisasi dapat dilakukan dengan memberikan pengenalan konsep PHBS mulai dari lingkungan keluarga hingga institusi pendidikan. Besarnya jumlah anak usia sekolah merupakan modal utama untuk pembangunan di masa depan yang perlu dijaga, ditingkatkan serta dilindungi kesehatannya baik jasmani ataupun rohani. Tempat pendidikan seperti pesantren merupakan tempat yang strategis untuk kehidupan anak, sehingga dapat difungsikan secara tepat sebagai salah satu institusi yang dapat membantu dan berperan dalam upaya optimalisasi tumbuh kembang anak usia sekolah dengan upaya promotif dan preventif. Menurut Khumayra dan Madya (2012) (dalam Zuhriya 2015) pesantren adalah tempat para santri (murid pesantren) yang menuntut ilmu agama dan ilmu lainnya, fungsi pesantren selain sebagai tempat menimba ilmu juga dapat menjadi ancaman penularan penyakit jika kesehatan tidak dikelola dengan baik karena transmisi yang mudah ini disebabkan karena tingkat kepadatan santri yang berada di pondok pesantren sehingga PHBS merupakan suatu kebutuhan paling penting yang harus dilakukan karena penghuni pesantren adalah suatu kelompok yang beresiko terkena penyakit. PHBS di tatanan pesantren merupakan perpaduan dari tatanan institusi pendidikan dan tatanan rumah tangga yang bertujuan untuk membudayakan PHBS bagi santri, pendidik dan pengelola pesantren agar mampu mengenali dan mengatasi masalah-masalah kesehatan di lingkungan pesantren dan sekitarnya

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) menurut Kemenkes (2011) adalah sekumpulan perilaku yang dipraktekkan serta dilakukan atas dasar kesadaran diri sebagai hasil dari suatu

pembelajaran, yang menjadikan seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri (mandiri) di bidang kesehatan. Menurut Hestiyantari et al. (2020) rendahnya kondisi kesehatan umum di lingkungan pondok pesantren masih memerlukan perhatian, baik dari segi akses pelayanan kesehatan, perilaku hidup sehat, dan aspek kesehatan lingkungan. Peran orang tua sangat diperlukan dalam membimbing, serta memberikan pengertian, mengingatkan dan menyediakan fasilitas untuk anak agar anak selalu menjaga kebersihan dan kesehatan. Sulastris et al. (2015) perilaku hidup bersih dan sehat anak-anak tidak lepas dari bagaimana peran serta dari orang tua karena jika peran orang tua baik maka perilaku hidup bersih dan sehat anak pun akan menjadi baik sebaliknya jika peran orang tua kurang akan berdampak pada perilaku hidup bersih dan sehat anak, karena tugas dari orang tua yaitu membimbing, mengingatkan, mengajarkan bahkan menyediakan fasilitas dalam hal ini dalam penerapan hidup bersih dan sehat, anak usia sekolah sangat peka terhadap stimulus yang selalu diberikan secara terus menerus. Pembinaan PHBS dapat diberikan pada tiga kelompok sasaran PHBS sebagai berikut: sasaran primer, sasaran sekunder, dan sasaran tersier. Sasaran primer pada pembinaan PHBS adalah mulai pada siswa SD, dimana mereka diharapkan dapat untuk mengetahui dan melaksanakan PHBS. Sasaran sekunder adalah orang-orang yang mempunyai pengaruh pada sasaran primer dalam mengambil keputusan untuk melaksanakan PHBS. Pada PHBS di pesantren yang menjadi sasaran sekunder adalah pengajar dimana seorang pengajar adalah panutan dari para siswa. Sasaran tersier adalah orang yang berfungsi untuk mengambil keputusan formal, seperti komite sekolah, kepala desa, lurah, camat, dinas pendidikan, puskesmas dan sebagainya. Mereka dapat memberikan dukungan dalam menentukan suatu kebijakan, pendanaan dalam proses pembinaan PHBS yang akan diberikan kepada siswa sekolah.

Menurut Wulandari dan Pertiwi (2018) rendahnya pengetahuan siswa mengenai PHBS di antara lain bisa disebabkan oleh kurangnya peran guru dan tenaga kesehatan dalam memberikan informasi mengenai PHBS, kurangnya penyuluhan mengenai PHBS, dan kurangnya pelatihan terhadap guru sehingga program UKS di sekolah tidak berjalan dengan baik. Selain itu peran orang tua dalam mengajarkan PHBS pada anak-anaknya juga masih sangat kurang. Wijiyanto (2018) mengajarkan anak-anak berperilaku hidup bersih dan sehat sangat penting dengan melibatkan keluarga terutama orang tua di rumah. Hal ini dikarenakan keluarga adalah unit terkecil dari sebuah masyarakat besar yang tidak akan lepas dari kesehatan masyarakat. Keluarga terutama orang tua merupakan sebuah lingkungan pertama bagi anak belajar tentang tingkah laku dan kehidupan hingga membentuk karakter mereka di masa depan. Pola asuh orang tua dapat dipengaruhi oleh budaya, tingkat pendidikan, lingkungan, umur dan tingkat sosial ekonomi. Pola asuh yang baik akan membantu pertumbuhan dan perkembangan anak, memberikan stimulus, pemeliharaan kesehatan, serta dukungan emosional yang dibutuhkan anak. Misalnya dengan mengajarkan anak mengenai PHBS, memperhatikan makanan dan memperhatikan jam tidur anak. Pola asuh yang baik tersebut dapat mencegah terjadinya penyakit pada anak

Dalam Graha (2008) orang tua di rumah memiliki peranan dalam mendidik, menjadi panutan bagi anak, memberi nasihat, serta mengingatkan anak untuk selalu menjaga kebersihan diri. Orang tua perlu menekankan pentingnya menjaga perilaku hidup bersih dan sehat kepada anak. Kemudian Rompas et al. (2018) berpendapat jika anak dibiasakan untuk selalu membersihkan diri seperti membiasakan mandi teratur, membasuh tangan sehabis menyentuh benda atau hal yang kotor serta selalu menjaga kebersihan diri dan perlakuan orang tua yang demikian dapat menjadikan anak selalu menjaga kebersihan diri. Selanjutnya menurut Husnaziah et al. (2020) apabila orang tuanya berperilaku baik dalam mendidik anak, maka anaknya pun akan tumbuh dengan baik, begitupun sebaliknya. Jika orang tua tidak mengajarkan perilaku hidup bersih dan sehat maka anak akan menjadi kurang peduli dengan kesehatan dan lingkungannya. Sebelum anak memasuki lingkungan pesantren orang tua juga harus memberikan edukasi terkait PHBS yang akan mereka butuhkan di pesantren seperti mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, membuang sampah pada tempatnya, selalu menjaga kebersihan diri baik tubuh maupun alat reproduksi, selalu menjaga kebersihan kamar

mandi dan jamban, tidak merokok dan rutin memeriksa genangan air sekitar lingkungan pesantren untuk memberantas jentik serta olahraga yang rutin.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode survey dengan alat pengumpulan data menggunakan kuesioner non test. penelitian ini merupakan penelitian metode statistika kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Teknik pengambilan sampel menggunakan jenis teknik *simple random sampling*. Populasi dari penelitian ini adalah santri yang tinggal di Pondok Pesantren Al-Hamid. Peneliti melakukan penelitian di lokasi Pondok Pesantren Al-Hamid karena sebelumnya sudah melakukan studi pendahuluan dengan sistem wawancara dan observasi pada santri Pondok Pesantren Al-Hamid dan terdapat masalah mengenai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) anak santri di Pondok Pesantren AL-Hamid. Sampel dalam penelitian ini adalah santri dari Pondok Pesantren Al-Hamid sebanyak 165 santri, yang dihitung dan didapatkan hasil berdasarkan rumus slovin dengan taraf kesalahan sebesar (5%). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Pengambilan data dilakukan secara langsung di Pondok Pesantren Al-Hamid dan pengisian kuesioner dilakukan oleh santri Pondok Pesantren Al-Hamid yang sebagai sampel dalam penelitian. Data primer yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi karakteristik responden (usia, jumlah anggota keluarga, pendidikan ayah dan pendidikan ibu).

Peneliti menggunakan instrumen untuk variabel perilaku hidup bersih dan sehat yang telah dirumuskan berdasarkan delapan (8) dimensi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) oleh Institusi pendidikan menurut Kemenkes (2011) yang terdiri atas 46 pernyataan untuk mengetahui tingkat perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) santri di pondok pesantren. Berdasarkan hasil perhitungan dalam uji validitas menggunakan *Pearson Product Moment* melalui IBM SPSS Statistics dengan 30 sampel, diperoleh butir yang harus gugur sebanyak 9 dari 46 butir yang telah diuji. Dilanjutkan dengan perhitungan uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach* dan diperoleh hasil nilai rAC sebesar 0,922 yang artinya seluruh pernyataan dalam instrumen perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) termasuk dalam kategori sangat kuat atau reliabel.

Peneliti menggunakan instrument untuk variabel pola asuh yang di rumuskan berdasarkan dua (2) dimensi dari pola asuh orang tua menurut baumrid dan diadaptasi oleh Gafoor & Kurukkan (2014) yang terdiri atas 38 pernyataan untuk mengetahui pola asuh orang tua santri di pondok pesantren. Berdasarkan hasil perhitungan dalam uji validitas menggunakan *Pearson Product Moment* melalui IBM SPSS Statistics dengan 30 sampel, diperoleh butir yang harus gugur sebanyak 7 dari 38 butir yang diuji. Dilanjutkan dengan perhitungan uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach* dan diperoleh hasil nilai rAC sebesar 0,960 yang artinya seluruh pernyataan dalam instrumen perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) termasuk dalam kategori sangat kuat atau reliabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengujian prasyarat terlebih dahulu dan akan dilanjutkan dengan pengujian hipotesis, uji prasyarat dalam penelitian ini yaitu uji normalitas dan uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak (Oktaviani et al., 2020). Pada penelitian ini menggunakan teknik uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* dengan taraf kesalahan ($\alpha = 0,05$). Kriteria pengujian yaitu nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dapat dikatakan berdistribusi normal, Sebelum melakukan pengujian normalitas peneliti mengeliminasi data outlier sebanyak 6 data sehingga pengujian dilanjutkan dengan data sebanyak 159 data. Hasil *Kolmogorov Smirnov* pada variabel pola asuh orang tua dan perilaku hidup bersih dan sehat diketahui menunjukkan nilai signifikansi variabel pola asuh $0,057 > 0,05$ artinya data berdistribusi normal kemudian pada variabel perilaku hidup bersih

dan sehat $0,200 > 0,05$ yang artinya data berdistribusi normal juga, dengan demikian berarti kedua data variabel pada penelitian ini dikatakan berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel.1.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Test of Normality			
<i>Kolmogorov-Smirnov</i>			
	Statistic	N	Sig.
Pola Asuh Orang tua	0.070	159	0,057
Perilaku Hidup Bersih dan Sehat	0.063	159	0,200

Setelah data dapat diketahui bahwa berdistribusi normal dapat dilanjutkan ketahap uji selanjutnya yaitu uji hipotesis yang terdiri dari uji korelasi dan uji signifikansi korelasi. Dari hasil yang didapatkan antara pola asuh orang tua dengan perilaku hidup bersih dan sehat terdapat koefisien korelasi (r) sebesar 0,303 artinya terdapat korelasi atau hubungan yang positif antara pola asuh orang tua dengan perilaku hidup bersih dan sehat. Selanjutnya dapat dilakukan uji signifikansi korelasi dan mendapatkan hasil t_{hitung} sebesar 3,98 dengan nilai t_{tabel} 1,97 hasil menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan hasil dikatakan signifikan. Adapun hasil uji korelasi dapat digambarkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Korelasi

Correlations					
		Pola Asuh Orang Tua	Perilaku Hidup Bersih dan Sehat		
Pola Asuh Orang tua	Pearson Correlation	1	.303**		
	Sig. (2-tailed)		.000		
	N	159	159		
Perilaku Hidup Bersih dan Sehat	Pearson Correlation	.303**			
	Sig. (2-tailed)	.000			
	N	159	159		

Berdasarkan hasil kategorisasi variabel pola asuh orang tua berdasarkan dimensi respon menunjukkan bahwa respon yang diberikan pada anak sudah baik. Secara keseluruhan pola asuh orang tua pada dimensi respon berada pada kategori tinggi sebesar (66,0%) hal ini sejalan dengan Fitriyani (2015) respon kehangatan dan keterlibatan orang tua yang diberikan oleh orang tua yang membuat anak lebih bisa menerima pengaruh orang tua dan dengan keseimbangan yang tepat antara kendali dan otonomi dapat memberi kesempatan anak untuk membentuk kemandirian dan memberikan standar, batas, dan panduan serta cenderung melibatkan anak dalam kegiatan memberi dan menerima secara verbal dan memperbolehkan anak mengutarakan pandangan mereka. Hasil kategori variabel pola asuh pada dimensi respon dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Kategori variabel pola asuh pada dimensi respon.

No	Kategori Dimensi Respon Orang tua	Jumlah	Persentase
1.	Rendah (Indeks <60)	3	1,9
2.	Sedang (Indeks 60-80)	51	32,1
3.	Tinggi (Indeks >80)	105	66,0
Jumlah		159	100
Minimal			56
Maksimal			100
Rata-rata ± Standar Deviasi			84±9,6

Berdasarkan hasil kategorisasi variabel pola asuh berdasarkan dimensi kontrol orang tuamenunjukkan bahwa kontrol orang tua yang diberikan pada anak sudah baik artinya orang tua dalam memberikan pola asuh anak dengan kontrol yang baik sehingga anak tumbuh kembang

anak juga baik. Secara keseluruhan pola asuh orang tua pada dimensi kontrol orang tua berada pada kategori tinggi sebesar (80,5%) hal ini sejalan dengan Fatmawati et al. (2021) pola asuh orang tua adalah orang tua yang memberikan kontrol dalam pengasuhan terhadap anak dalam hal mendidik dan membimbing anak. Hasil kategori variabel pola asuh pada dimensi kontrol dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Kategori variabel pola asuh pada dimensi kontrol

No	Kategori Dimensi Kontrol Orang tua	Jumlah	Persentase
1.	Rendah (Indeks <60)	1	0,6
2.	Sedang (Indeks 60-80)	30	18,9
3.	Tinggi (Indeks >80)	128	80,5
Jumlah		159	100
Minimal		60	
Maksimal		100	
Rata-rata ± Standar Deviasi		87±8,4	

Berdasarkan hasil kategorisasi variabel perilaku hidup bersih dan sehat berdasarkan dimensi pertama yaitu mencuci tangan dengan sabun menunjukkan hasil yang baik artinya mayoritas santri sudah dapat mempraktikkan mencuci dengan sabun di air yang mengalir dan mempraktekan cara cuci tangan dengan tahapan baik agar terhindar dari penyakit. Secara keseluruhan perilaku hidup bersih dan sehat pada dimensi mencuci tangan dengan sabun berada pada kategori tinggi sebesar (58,5%) hal ini sejalan dengan Desiyanto dan Djannah (2013) cuci tangan pakai sabun yang dipraktikkan secara tepat dan benar merupakan cara termudah dan efektif untuk mencegah terjangkitnya penyakit. Hasil kategori variabel perilaku hidup bersih dan sehat pada dimensi mencuci tangan dengan sabun dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Kategori variabel perilaku hidup bersih dan sehat pada dimensi mencuci tangan dengan sabun

No	Kategori dimensi mencuci tangan dengan sabun	Jumlah	Persentase
1.	Rendah (Indeks <60)	6	3,8
2.	Sedang (Indeks 60-80)	60	37,7
3.	Tinggi (Indeks >80)	93	58,5
Jumlah		159	100
Minimal		50	
Maksimal		100	
Rata-rata ± Standar Deviasi		83±12,2	

Berdasarkan kategorisasi variabel PHBS berdasarkan dimensi ke dua yaitu mengonsumsi makan dan minuman sehat menunjukkan hasil yang cukup dengan kategori sedang sebesar (44%) artinya tingkat kepedulian santri terhadap makanan yang sehat sudah cukup namun seharusnya santri selalu mengonsumsi makan dan minuman yang sehat. Hal ini sejalan dengan Qoriah et al. (2020) santri dapat menjaga kesehatan dalam diri salah satunya dengan cara selalu mengonsumsi makanan yang sehat serta istirahat cukup. Diperkuat oleh pendapat Nugraheni et al. (2021) meskipun makanan adalah kebutuhan dasar manusia, pemenuhannya menjadi hak asasi manusia. Makanan yang berkualitas, bergizi, dan seimbang merupakan prasyarat utama bagi kesehatan dan kesejahteraan. Hasil kategori variabel perilaku hidup bersih dan sehat pada dimensi mengonsumsi makanan dan minuman sehat dapat dilihat pada Tabel 6.

Berdasarkan kategorisasi variabel PHBS berdasarkan dimensi ke tiga yaitu menggunakan jamban bersih dan sehat menunjukkan hasil yang sangat baik dengan hasil kategori tinggi sebesar (95,6%) setiap santri sudah melakukan perilaku bersih dan sehat dengan menerapkan kebiasaan untuk selalu menjaga kebersihan jamban dan kamar mandi dengan baik.

Tabel 6. Kategori variabel perilaku hidup bersih dan sehat pada dimensi mengonsumsi makanan dan minuman sehat

No	Kategori dimensi mengonsumsi makanan dan minuman sehat	Jumlah	Persentase
1.	Rendah (Indeks <60)	50	31,4
2.	Sedang (Indeks 60-80)	71	44,7
3.	Tinggi (Indeks >80)	38	23,9
Jumlah		159	100
Minimal			31
Maksimal			100
Rata-rata ± Standar Deviasi			67±15,4

Hal ini sejalan dengan Susanti et al. (2021) untuk menciptakan kamar mandi dan jamban santri yang sehat dan bersih santri harus membersihkan kamar mandi secara rutin. Hasil kategori variabel perilaku hidup bersih dan sehat pada dimensi menggunakan jamban bersih dan sehat dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Kategori variabel perilaku hidup bersih dan sehat pada dimensi menggunakan jamban bersih dan sehat

No	Kategori dimensi menggunakan jamban bersih dan sehat	Jumlah	Persentase
1.	Rendah (Indeks <60)	1	0,6
2.	Sedang (Indeks 60-80)	6	3,8
3.	Tinggi (Indeks >80)	152	95,6
Jumlah		159	100
Minimal			60
Maksimal			100
Rata-rata ± Standar Deviasi			98,1±5,6

Berdasarkan kategorisasi variabel PHBS berdasarkan dimensi ke empat yaitu olahraga yang teratur menunjukkan hasil yang baik dengan kategori sedang sebesar (46,5%) artinya santri dalam berolahraga teratur sudah cukup baik namun akan lebih baik jika berolahraga secara rutin untuk membentuk kekebalan tubuh agar tidak mudah sakit. Hal ini sejalan dengan Mubah (2021) program olahraga rutin di pondok pesantren perlu dilaksanakan karena ketika olahraga, suhu tubuh juga mengalami peningkatan. Hal ini dapat menghambat bakteri untuk berkembang, dan dengan suhu tubuh yang meningkat juga dapat membantu tubuh melawan infeksi. dengan aktif berolahraga juga dapat mengurangi hormon stres di tubuh dan memperbanyak hormon endorfin yang berguna untuk sebagai obat penghilang sakit alami. Hasil kategori variabel perilaku hidup bersih dan sehat pada dimensi olahraga yang teratur dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Kategori variabel perilaku hidup bersih dan sehat pada dimensi olahraga yang teratur

No	Kategori dimensi olahraga yang teratur	Jumlah	Persentase
1.	Rendah (Indeks <60)	55	34,6
2.	Sedang (Indeks 60-80)	74	46,5
3.	Tinggi (Indeks >80)	30	18,9
Jumlah		159	100
Minimal			25
Maksimal			100
Rata-rata ± Standar Deviasi			68,7±15,6

Berdasarkan kategorisasi variabel PHBS berdasarkan dimensi ke lima yaitu memberantas jentik nyamuk menunjukkan hasil rendah sebesar (36,5%) artinya santri harus lebih peduli terhadap pentingnya memberantas jentik nyamuk. Hal ini sejalan dengan Kusumawati et al. (2007) upaya

yang baik dalam memberantas jentik harus dilakukan secara teratur seperti menguras bak mandi minimal seminggu sekali, menutup tempat-tempat penampungan air, menimbun barang-barang bekas yang dapat menjadi tempat perindukan atau sarang nyamuk. Hasil kategori variabel perilaku hidup bersih dan sehat pada dimensi memberantas jentik nyamuk dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Kategori variabel perilaku hidup bersih dan sehat pada dimensi memberantas jentik nyamuk

No	Kategori dimensi memberantas jentik nyamuk	Jumlah	Persentase
1.	Rendah (Indeks <60)	58	36,5
2.	Sedang (Indeks 60-80)	57	35,8
3.	Tinggi (Indeks >80)	44	27,7
Jumlah		159	100
Minimal			30
Maksimal			100
Rata-rata ± Standar Deviasi			70,1±17,9

Berdasarkan kategorisasi variabel PHBS berdasarkan dimensi ke enam yaitu tidak merokok di lingkungan sekolah menunjukkan hasil yang cukup baik dengan kategori sedang sebesar (44,7%) artinya santri sudah cukup memahami bahaya dari merokok. Hal ini sejalan dengan Munir (2018) merokok merupakan kegiatan yang buruk dan berbahaya bagi kesehatan tubuh karena lebih dari 4000 zat kimia beracun yang terkandung dalam rokok dan mengandung nikotin yang menyebabkan kecanduan. Hasil kategori variabel perilaku hidup bersih dan sehat pada dimensi tidak merokok dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Kategori variabel perilaku hidup bersih dan sehat pada dimensi tidak merokok

No	Kategori dimensi tidak merokok	Jumlah	Persentase
1.	Rendah (Indeks <60)	50	31,4
2.	Sedang (Indeks 60-80)	71	44,7
3.	Tinggi (Indeks >80)	38	23,9
Jumlah		159	100
Minimal			25
Maksimal			100
Rata-rata ± Standar Deviasi			74,5±33,7

Berdasarkan kategorisasi variabel PHBS berdasarkan dimensi ke tujuh yaitu membuang sampah pada tempatnya menunjukkan hasil yang cukup baik dengan kategori sedang sebesar (43,4%) artinya kesadaran santri dalam menjaga kebersihan lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya cukup baik namun akan lebih baik jika dapat selalu membuang sampah pada tempatnya dan dapat mendaur ulang sampah agar terhindar dari penyakit. Hal ini sejalan dengan Saputra dan Suasti (2019) penyakit menular dampak dari lingkungan yang kotor adalah DBD, diare, dan tipes hal ini bisa dicegah dengan memelihara kebersihan lingkungan sekitar dengan tidak membuang sampah sembarangan. Dan di perkuat oleh pendapat Zulfa dan Nugraheni (2020) pengelolaan sampah yang baik salah satunya adalah dengan daur ulang, yaitu dengan menggunakan kembali bahan setelah melalui proses pengolahan dan menjadi barang yang bermanfaat kembali. Hal ini sejalan dengan Zulfa et al (2021) ketidaktahuan tentang permasalahan pengelolaan sampah mengakibatkan penurunan kualitas lingkungan, yang tidak memberikan kenyamanan seumur hidup, sehingga mengurangi kualitas kesehatan masyarakat Hasil kategori variabel pola perilaku hidup bersih dan sehat dimensi membuang sampah pada tempatnya dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Kategori variabel perilaku hidup bersih dan sehat pada dimensi membuang sampah

No	Kategori dimensi membuang sampah pada tempatnya	Jumlah	Persentase
1.	Rendah (Indeks <60)	47	29,6
2.	Sedang (Indeks 60-80)	69	43,4
3.	Tinggi (Indeks >80)	43	27,0
Jumlah		159	100
Minimal			42
Maksimal			100
Rata-rata ± Standar Deviasi			71±16,0

Berdasarkan kategorisasi variabel PHBS berdasarkan dimensi ke delapan yaitu kerja bakti bersama warga lingkungan sekolah menunjukkan hasil yang baik dengan dengan hasil tinggi sebesar (88,1%) artinya santri melakukan kerja sama yang baik dalam menjaga kebersihan lingkungan dan menjaga alat kebersihan di lingkungan pondok pesantren. Hal ini sejalan dengan Avitazida (2021) kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan pesantren merupakan aspek dasar yang harus dimiliki oleh santri dan seluruh warga pesantren. Menurut Zulfa et al. (2016) peningkatan kesadaran akan lingkungan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kesadaran tentang nilai-nilai lingkungan dan isu permasalahan lingkungan yang pada akhirnya dapat menggerakkan masyarakat pesantren untuk berperan aktif dalam upaya pelestarian dan keselamatan lingkungan untuk kepentingan generasi sekarang dan yang akan datang hal ini didukung dengan cara menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dimanapun berada. Hasil kategori variabel perilaku hidup bersih dan sehat pada dimensi kerja bakti bersama warga lingkungan sekolah dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Kategori variabel perilaku hidup bersih dan sehat pada dimensi kerja bakti bersama warga lingkungan sekolah

No	Kategori dimensi kerja bakti bersama warga lingkungan sekolah	Jumlah	Persentase
1.	Rendah (Indeks <60)	2	1,3
2.	Sedang (Indeks 60-80)	17	10,7
3.	Tinggi (Indeks >80)	140	88,1
Jumlah		159	100
Minimal			55
Maksimal			100
Rata-rata ± Standar Deviasi			94±9,0

Berdasarkan hasil penelitian di Pondok Pesantren Al-Hamid terdapat hubungan yang positif antara pola asuh orang tua dengan perilaku hidup bersih dan sehat anak di pondok pesantren. Pola asuh menurut Baumrind memiliki 2 dimensi, dimensi pertama yaitu respon orang tua dimana orang tua menunjukkan rasa kasih sayang terhadap anak dan yang kedua yaitu kontrol orang tua dimana orang tua memberikan tuntutan terhadap anak. Jika pola asuh orang tua dengan respon tinggi dan kontrol yang tinggi pula bisa dikatakan mereka memberikan pola asuh yang tepat.

Mustika & Rakhmad (2021) berpedapat bahwa orang tua tidak akan melepas anak di pesantren begitu saja namun juga tetap memberikan pola asuh pada anak dengan menjaga cara menjaga komunikasi satu sama lain, bertanya kabar, orang tua senantiasa memberikan dukungan, nasihat dan perhatian kepada anak sehingga anak merasa tetap diperhatikan meskipun mereka tidak tinggal bersama. Hal ini sejalan dengan Fatmawati (2021) orang tua sebagai pembimbing, pendidik, penjaga, pengembang dan pengawas dan secara spesifik menunjukkan rasa kasih sayang dan kepedulian orang tua kepada anak dengan memberikan kontrol seperti selalu memperhatikan makanan dan kesehatan anak dengan cara memberikan contoh dan kebiasaan baik dalam meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) anak serta memastikan bahwa anak dapat menerapkan PHBS tersebut, baik di rumah ataupun

di luar rumah. Diperkuat juga oleh pendapat dari Wiranata (2020) pembiasaan pola hidup bersih dan sehat merupakan salah satu langkah yang dapat diterapkan oleh orang tua dalam menjaga kesehatan anak. Pola hidup bersih dan sehat perlu diperkenalkan sejak dini sehingga anak bisa terlibat langsung dalam menjaga kesehatan dirinya sendiri.

Pada penelitian ini pola asuh orang tua sudah baik dan PHBS yang santri punya di pesantren juga sangat tinggi artinya terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku hidup bersih dan sehat anak di Pondok Pesantren Al-Hamid dan untuk karakteristik usia, anggota keluarga, pendidikan ayah, pendidikan ibu pada penelitian ini tidak terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku hidup bersih anak di Pondok Pesantren Al-Hamid.

Tabel 8. Jenis Pola Asuh

Jenis Pola Asuh			
Demokratis	Otoriter	Permisif	Lalai
96 siswa	35 siswa	11 siswa	17 siswa

Pada Tabel 4.5 dapat dilihat bahwa mayoritas siswa yang berada di Pondok Pesantren Al-Hamid mendapatkan pola asuh demokratis, dapat dikatakan bahwa jika pola asuh yang diberikan orang tua baik maka semakin tinggi pula perilaku hidup bersih dan sehat anak selama di pondok pesantren

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil uji korelasi menyatakan bahwa antara pola asuh orang tua dengan perilaku hidup bersih dan sehat terdapat koefisien korelasi (r) sebesar 0,303. Artinya terdapat korelasi atau hubungan yang positif antara pola asuh orang tua dengan perilaku hidup bersih dan sehat anak di Pondok Pesantren Al-Hamid. Orang tua dapat selalu memberikan nasihat dan pengetahuan yang baik agar membentuk suatu kebiasaan yang baik pula sehingga dapat membantu santri meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat selama tinggal di pondok pesantren. Santri dapat diharapkan juga selalu melakukan kebiasaan positif dalam meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat di pondok pesantren agar selalu sehat selama di pondok pesantren. Diharapkan untuk sekolah dan orang tua memiliki hubungan yang baik sehingga dapat memantau perkembangan perilaku hidup bersih dan sehat anak selama di pesantren seperti melakukan pertemuan secara rutin antara orang tua anak dan sekolah membahas terkait pentingnya memberikan pola asuh yang baik yang berkaitan dengan perilaku hidup bersih dan sehat anak sebagai bekal untuk anak meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat selama di pondok pesantren, harapannya hal ini dapat mendorong santri untuk selalu meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat baik di dalam rumah ataupun di pondok pesantren dengan memiliki perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang baik, santri dapat mencegah serta mengurangi dampak dari terkena penyakit yang dapat menurunkan derajat kesehatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada ketua yayasan, kepala sekolah, guru-guru, staff, petugas kebersihan pondok, warga sekitar pondok dan terkhususnya santri Pondok Pesantren Al-Hamid yang telah banyak membantu peneliti dalam proses pengambilan data penelitian di Pondok Pesantren Al-Hamid.

DAFTAR PUSTAKA

- Avitazida. (2021). Menanamkan Rasa Kesadaran Diri Akan Pentingnya Menjaga Lingkungan Di Pondok Pesantren. *Journal of Education Counseling*, 1, 34–51.
- Damayanti, A. Y. (2020). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dan status gizi remaja di pondok pesantren. *Darussalam Nutrition Journal*, 4(2), 143. <https://doi.org/10.21111/dnj.v4i2.4850>
- Desiyanto, F. A., & Djannah, S. N. (2013). efektivitas mencuci tangan menggunakan cairan pembersih tangan antiseptik (hand sanitizer) terhadap jumlah angka kuman. *kesmas*, 7.
- Fatmawati. (2021). Peran Orangtua Dalam Mendampingi Anak Selama Belajar Dari Rumah (BDR) Dimasa Pandemi Covid-19 Di TK ABA Konang Glagah Lamongan. *Jurnal Golden Age*, 5(02), 349–355.
- Fatmawati, E., Ismaya, E. A., & Setiawan, D. (2021). Pola Asuh Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Anak pada Pembelajaran Daring. *Jurnal Educatio*, 7(1), 104–110. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.871>
- Fitriyani, L. (2015). *Peran pola asuh orang tua dalam mengembangkan kecerdasan emosi anak*. XVIII(1), 93–110.
- Gafoor, A., & Kurukkan, A. (2014). Construction and Validation of Scale of Parenting Style. *Guru Journal of Behavioral and Social Sciences*, 2(4), 315–323.
- Hestiyantari, D., Chadirin, Y., Putra, H., Yuliani, B., Subeantoro, F., Widiensyah, M. R., Ekrep, L. A., Aristyana, I. W. W., Mochammad, Ma'mun, I., Malik, A., & Irmajulianna, A. (2020). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa di SDN Gerendong 1 dan SDN Gerendong 2, Kecamatan Keroncong Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2(3), 504–512.
- Husnaziah, N., Qariati, N. I., & Rizal, A. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Peran Orang Tua Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Anak Sekolah Di Smp Negeri 22 Banjarmasin Tahun 2020.
- Ilmiyah, N., Wijaya, A., & Hiyasti, T. (2020). Improving Knowledge About Clean And Healthy Living Behaviors In Children. 2(1), 14–17.
- Kemendes. (2011). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia*. 2011.
- Kementerian Kesehatan RI. (2011). Situasi diare di Indonesia. *Jurnal Buletin Jendela Data & Informasi Kesehatan*, 2, 1–44.
- Khumayra, Z. H., & Madya, S. (2012). Perbedaan Pengetahuan Dan Sikap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Antara Santri Putra Dan Santri Putri. 1, 197–204.
- Kusumawati, Y., Suswardany, D. L., Yuniarno, S., & Darnoto, S. (2007). Upaya Pemberantasan Nyamuk Aedes Aegypti Dengan Pengasapan (Fogging) Dalam Rangka Mencegah Peningkatan Kasus Demam Berdarah. *Warta*, 10(1), 1–11.
- Machfutra, E. D., Noor, A., Luxiarti, R., & Mutmainah, N. F. (2018). *Hygienic and Healthy Behaviour of Female Islamic Boarding House*.
- Mubah, H. Q. (2021). Resistensi Pondok Pesantren Dalam Mengelola Santri Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 6(2), 119–130. <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/isema/article/view/13331%0Ahttp://journal.uinsgd.ac.id/index.php/isema/article/download/13331/6600>
- Munir, M. (2018). Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Risiko Merokok Pada Santri Mahasiswa Di Asrama Uin Sunan Ampel Surabaya. *Jurnal Klorofil*, 1(2), 93–104. <https://doi.org/10.25046/aj040413>
- Mustika, R. N., & Rakhmad, W. N. (2021). Memahami Hubungan Keakraban Orang Tua Dengan

- Anak Yang Tinggal Di Pesantren. *Interaksi Online*, 8, 1–10.
- Nugraheni, P. L., Zulfa, V., & Hasanah, U. (2021). Mother's Ecoliteracy in Maintenance Family Food Security in Rural Area. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 747(1), 012013. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/747/1/012013>
- Oktaviani, M., Maryam, R., & K.P, D. A. (2020). *Buku Saku Pelatihan Analisis Data Penelitian Kuantitatif*.
- Qorih, Susanti, Haliza, & Hidayatullah. (2020). Pola Perilaku Hidup Sehat Terhadap Kesejahteraan Santri Ma'Had Uin Walisongo Semarang. *J-KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 13. <https://doi.org/10.35329/jkesmas.v6i1.649>
- Rompas, R., Ismanto, A. Y., Oroh, W., Studi, P., Keperawatan, I., Kedoteran, F., & Ratulangi, U. S. (2018). *Hubungan peran orang tua dengan perilaku hidup bersih dan sehat anak usia sekolah di sd inpres talikuran kecamatan kawangkoan utara*. 6.
- Saputra, B., & Suasti, Y. (2019). Aspirasi Orang Tua Tentang Pendidikan Anak. *Jurnal Buana*, 1.
- Sulastri, K., Purna, I. N., & Suyasa, I. N. G. (2015). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Anak Sekolah Tentang Hidup Bersih Dan Sehat Di Sekolah Dasar Negeri Wilayah Puskesmas Selemadeg Timur li. *Journal of Environmental Health*, 4, 99–106. [http://www.poltekkes-denpasar.ac.id/files/Jurnal Kesehatan Lingkungan/Ketut Sulastri1, I Nyoman Purna2, I NyomanGede Suyasa3.pdf](http://www.poltekkes-denpasar.ac.id/files/Jurnal%20Kesehatan%20Lingkungan/Ketut%20Sulastri1,%20Nyoman%20Purna2,%20NyomanGede%20Suyasa3.pdf)
- Susanti, N., Islam, U., Maulana, N., Ibrahim, M., Indrawan, D., Islam, U., Maulana, N., & Ibrahim, M. (2021). *Pesantren Sehat* (Issue October).
- Wijiyanto, M. N. (2018). Hubungan Pola Asuh Keluarga Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Siswa Kelas Iv Dan V Di Sd Muhammadiyah Trini Sleman. *Naskah Publikasi*.
- Wiranata, I. G. L. A. (2020). Penerapan Positive Parenting Dalam Pembiasaan Pola Hidup Bersih Dan Sehat Kepada Anak Usia Dini. 5(1), 82–88.
- Wulandari, R. D., & Pertiwi, E. W. (2018). Pengetahuan dan Peran Orang Tua terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa SD di Kecamatan Kramatwatu Serang. *Jurnal Dunia Kesmas*, 7(4), 225–232.
- Zulfa, V, Hasanah, U., & Utami, P. A. (2021). *Environmental ethics analysis on household waste management behaviour*. 894(1), 012007. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/894/1/012007>
- Zulfa, Vania, Max, M., Hukum, I., & Ilyas, I. (2016). Isu-Isu Kritis Lingkungan Dan Perspektif Global. 5(1), 29–40.
- Zulfa, Vania, & Prastiti Laras Nugraheni. (2020). Effectiveness of community empowerment in waste management program to create sustainable tourism in Karawang, West Java. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science PAPER*, 485(1), 012087. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/485/1/012087>